Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (4) Nomor (2), (Februari) (2025), Halaman (65-78)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Kompetensi Profesional Pamong Belajar dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Kreatif Pada Program Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Pulau Taliabu Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara

Fitriani[1], Abd. Hamid Isa[2], Ummyssalam A.T.A Duludu[3] , Endah Setiyowati[4]
Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
fitriani.penmas19.@gmail.com

Received: 4 Desember 2023; *Revised*: 26 Februari 2025 ; *Published*: 28 Februari 2025

ABSTRACT

This study aims to find out about the Professional Competence of tutors in organizing creative learning in the package C program in the non-formal education unit of the SKB Taliabu Island, Pulau Taliabu Regency, North Maluku Province. This type of research uses descriptive research, with a qualitative approach, and data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques with qualitative analysis.

The results of this study indicate that the professional competence of tutors is able to implement creativ e learning in the package C program. This can be seen from all indicators. The research was used to test the level of tutors' knowledge in carrying out learning and the learning residents were able to fulfill all indicators of the tutor's professional competence, namely from the first indicator, understanding learning needs, learning resources, potential and problem solving, the second indicator mastered and implemented relevant scientific concepts, indicators the third is mastering information technology, communication and applying contextual methods, the fourth indicator being able to carry out strategies learning, the fifth indicator is mastering functional knowledge and skills as well as group work.

Keywords: Pamong Professional Competence, Package C Learning Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Kompetensi Profesional pamong belajar dalam menyelenggarakan pembelajaran kreatif pada program paket C di satuan Pendidikan nonformal SKB Pulau Taliabu Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif, dan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi professional pamong belajar mampu untuk menerapkan pembelajaran kreatif pada program paket C hal ini bisa dilihat dari semua indikator. Penelitian digunakan untuk menguji tingkat pengetahuan pamong belajar dalam melaksankan pembelajaran dan warga belajar mampu memenuhi semua indicator kompetensi professional pamong belajar yaitu dari indikator pertama, memahami kebutuhan belajar, sumber belajar, potensi dan pemecahan masalah, indikator kedua meguasai dan melaksanakan konsep keilmuan yang relavan, indikator ketiga menguasai teknologi informasi, komunikasi serta penerapan metode kontekstual, indikator keempat mampu melakukan strategi pembelajaran, indikator kelima menguasai pengetahuan dan keterampilan fungsional serta kerja kelompok.

Kata Kunci: Kompetensi Professional Pamong, Warga Belajar Paket C

©2025 by(Fitriani, Abd. Hamid Isa, Ummyssalam A.T.A Duludu, Endah Setiyowati)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran kreatif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar yang membangun pengetahuan dan pengembangan kemampuan menggunakan proses pembelajaran yang kreatif, dimana saat warga

belajar bisa menggunakan imajinasi dan pemikiran kritis untuk menciptakan ide baru yang bermakna melalui pembelajaran, warga belajar tidak hanya diajarkan untuk mengulang apa yang telah dipelajari, tetapi juga belajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menemukan solusi dari berbagai masalah yang ditemukan. Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang diharuskan pamong untuk memotivasi dan memunculkan kreativitas warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi.

Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar pamong menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan warga belajar dan tipe serta gaya belajar. Kriteria pembelajaran kereatif ialah berfikir yang kritis, dapat memecahkan masalah secara konstruktif, ide/gagasan yang berbeda, berfikir *konvergen* (memecahkan masalah yang benar atau terbaik), berfikir *divergen* (beragam alternatif pemecahan masalah dan flesibilitas dalam berfikir.

Kreativitas pamong dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam berfikir untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat membangun pengetahuan menggunakan imajinasi-imajinasi untuk membangkitkan semangat warga belajar dalam melakukan pembelajaran dan mudah untuk dimengerti oleh warga belajar.

Kompetensi profesional pamong belajar berdasar pada kepercayaan dan kewenangan yang diberikan oleh pejabat berwenang dengan dilandasi kualifikasi dan kemahiran yang diperoleh melalui pendidikan yang sesuai dan dinyatakan dengan ijazah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 152 Tahun 2014 bahwa pamong belajar sebagai pendidik professional perlu memiliki kemampuan dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, mengkaji program, dan mengembangkan model program sesuai dengan kebutuhan belajar, lingkungan, budaya, geografis dan aktifitas peserta didik maupun program yang berkembang di masyarakat. Dalam kualifikasi akademik pamong belajar yang di maksud dengan sertifikat pendidik adalah sertifikat yang diperoleh seseorang karena keahliannya dalam bidang pendidikan tertentu dari suatu perguruan tinggi terakreditasi pada program studi tersebut.

Pengembangan kreativitas dalam kelas (pembelajaran) akan menghasilkan warga belajar kreatif dan warga belajar yang kreatif pada umumnya memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibanding warga belajar biasa (tidak kreatif). Kemampuan berfikir kreatif sebagai komponen kreatif akan menghasilkan pembelajaran efektif atau lebih jauh mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan pembelajaran, warga belajar yang memiliki kemampuan berfikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri serta kemampuan berfikir yang tinggi. (Beghetto & Kaufman, 2014).

Kreativitas pamong diharapkan dapat memberikan kenyataan dan kenyamanan pada proses pembelajaran, pamong juga dapat meningkatkan minat warga belajar terhadap proses pembelajaran. Selain itu juga, pendidik dapat mengajak warga belajar lebih berfikir secara ilmiah. Warga belajar juga dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh pamong lebih mudah dan dapat diaplikasihkan dan disebarluaskan dalam kehidupan sehari-hari ilmu yang telah diberikan oleh pamong belajar. Pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan ini tidak bisa disamakan dengan sistem pembelajaran di sekolah formal. Pada pendidikan kesetaraan sistem pembelajaran cenderung luas sesuai dengan kesepakatan penyelenggaraan PKBM dengan warga belajar. Hal ini dikarenakan warga belajar tidak mungkin mengikuti pembelajaran di pagi hari, mereka harus bekerja atau memiliki kesibukan lain.

Sanggar kegiatan belajar (SKB) merupakan salah satu lembaga milik pemerintah yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan di wilayah Kabupaten/Kota di mana seluruh pelaksanaan program pendidikan nonformal dapat dilihat di SKB. Sehingga SKB dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program pendidikan nonformal dilingkup Kabupaten/Kota.

Permasalahan SKB yang ada di Pulau Taliabu, ialah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di program paket C masih memiliki berbagai masalah, salah satu diantaranya adalah sebagian pamong dalam melaksanakan pembelajaran tidak sesuai kuliafikasi dan dengan mata pelajaran yang diinginkan, selain itu pamong juga belum mengembangkan pembelajaran

yang kreatif, membuat warga belajar menjadi kurang nyaman saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang telah dilakukan di SKB Pulau Taliabu pada tanggal 26 Desember 2022, didapatkan gambaran bahwasannya ditemukan ada beberapa pamong yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya sehingga menimbulkan proses pembelajaran yang kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Data pamong belajar di SKB Pulau Taliabu ada 10 Pamong, sesuai data yang diperoleh ada 8 (Delapan) pamong belajar yang tidak relevan dengan bidang keilmuan yang dimilikinya dan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh, dan terdapat 2 (Dua) pamong yang relevan dengan bidang keilmuannya. Sumber data ini diperoleh dari Kantor SPNF SKB Pulau Taliabu Kab Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara pada tahun 2022

Metode pembelajaran yang dilakukan pamong dalam kelas memilih warga belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan pembagian buku atau modul setiap pertemuan yang dilakukan. Pembelajaran untuk warga belajar bisa dijangkau dalam 1 minggu 2 kali dengan pembelajaran tatap muka, dan warga belajar yang akses jauh melakukan pembelajaran selama 1 bulan 1 kali. Proses pembelajaran menggunakan ruangan Balai desa dan PKBM yang aktif dan rumah-rumah warga sekitar.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi pembelajaran kreatif pada hakikatnya mengajar jika di lakukan dengan baik dapat dikatakan kreatif, kunci dari keberhasilan untuk mengembangkan kreativitas itu terletak pada pamong dalam melakukan pembelajaran kreatif dan efesien yang kondusif.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana Kompetensi profesional pamong dalam menyelenggarakan pembelajaran kreatif pada program paket C di SKB Pulau Taliabu. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kompetensi profesional pamong dalam menyelenggarakan pembelajaran kreatif pada program paket C di SKB Pulau Taliabu.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (4) Nomor (2), (Februari) (2025), Halaman (65-78)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagin yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini. Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data, (2) Reduksi data, (3) penyajian data, dan (4)tahap kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi dan data tentang kompetensi professional pamong belajar dalam menyelenggarakan pembelajaran kreatif pada program paket C di satuan Pendidikan nonformal SKB Pulau Taliabu. Pada bagian ini diuraikan secara deskriptif melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara rinci diuraikan melalui dua Teknik penelitian yaitu hasil observasi dan wawancara. Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Pamong Belajar di SKB Pulau Taliabu. Berikut dapat disajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan, sebagai berikut:

1. Memahami kebutuhan belajar, sumber belajar potensi, dan pemecahan masalah.

Memahami kebutuhan belajar, sumber belajar potensi dan perencanaan masalah merupakan hal yang dibutuhkan oleh warga belajar untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran.

1) Memahami potensi kebutuhan belajar warga belajar

Memahami potensi kebutuhan warga belajar merupakan suaatu hal yang terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang tengah dilakukan, dalam proses wawancara sekaligus pengamatan ini mengenai potensi dan

kebutuhan warga belajar paket C diantaranya warga belajar paket C ada yang sudah berkeluarga, bekerja yg tidak menetap di satu tempat sehingga

Menurut pamong belajar bahwa memahami potensi kebutuhan belajar warga belajar sangat menentukan dari aktifitas pembelajaran. Adapun pernyataan sebagai berikut:

> "Tentu potensi warga belajar dapat diamati dalam proses pembelajaran. potensi masing-masing warga belajar akan terlihat ketika mempelajari atau mengkaji sesuatu yang disenangi misalnya pelajaran atau praktek langsung" (WW/FAG/21.03.2023)

Wawancara untuk mendukung pernyataan yang disampaikan sebelumnya oleh pamong belajar yaitu:

> "Cara untuk mengidentifikasi potensi warga belajar yaitu dapat dimulai dengan menganalisis hasil tes atau ujian pada warga belajar, maka dari situ kami dapat memahami kemampuan warga belajar" (WW/SJ/21.03.2023)

Salah satu yang dilakukan oleh pamong belajar untuk memahami potensi warga belajar yaitu memahami latar belakang dari warga belajar itu sendiri. Hal ini dikemukakan oleh salah satu pamong belajar.

> "Potensi yang ada pada warga belajar SKB Pulau Taliabu itu sendiri berbeda-beda dilihat dari latar belakang mereka masing-masing dalam kehidupan sehari-hari" (WW/DYP/21.03.2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk memahami potensi kebutuhan belajar warga belajar dengan mengamati proses pembelajaran sehingga dapat menganalisis hasil belajar yang sudah di terima oleh warga belajar dengan menganalisis hasil dari belajar di karenakan setiap warga belajar memilki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga untuk memberikan pembelajaran pamong perlu lebih dulu mengamati potensi atau karakter dari warga belajar tersebut.

2. Menguasai dan melaksanakan konsep keilmuan yang relavan untuk kegiatan pembelajaran.
   1) Memahami konsep keilmuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi anatar pendidik dan warga belajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang dapat di berikan oleh pamong agar dapat menjadi suatu ilmu dan pengetahuan. Dalam konsep keilmuan pamong memiliki keterampilan dalam mengajar seperti apa yang dikemukakan oleh pamong belajar:

> "Dalam hal ini konsep dasar menguasai suatu keilmuan cukup sederhana yakni mengkaji dan mempelajarinya dengan begitu ilmu dapat terserap dengan baik" (WW/SJ/28.03.2023)

Selanjutnya peneliti menanyakan konsep keilmuan seorang pamong dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

> "Menurut saya untuk memahami konsep keilmuan dalam pembelajaran terdapat beberapa bagian yaitu, membuat mind map adalah sebuah kerangka yang dibuat dengan cara mengelompokkan bebrapa ide dalam bentuk visual atau gambar untuk membantu untuk mengingat dan memahami dari setiap kerangka materi yang ada, agar mudah untuk diingat, membeuat catatan kecil/poin-poin penting dengan adanya catatan kecil yang terkumpul itu akan memudahkan dalam memngingat suatu materi, membuat jadwal belajar yang rapih, dan rajin mencari sumber/referensi belajar". (WW/SAG/27.03.2023)

Konsep keilmuan yang di terapkan seorang pamong dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran pernyataan yang sama dikemukakan oleh pamong bantu, yaitu:

> "Kami sebagai pamong semaksimal mungkin dapat menguasai teori belajar dan pembelajaran karena pengaruhnya sangat besar pada warga belajar apalagi warga belajar yang kami didik adalah Sebagian besar dari kalangan yang umurnya 30-an keatas, dan juga perlu kompetensi professional pamong belajar dalam memberikan pembelajaran agar terampil dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman terkait materi yang akan diajarkan". (WW/DYP/29/03/2023)

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti mengemukakan bahwa dalam memahami konsep keilmuan pembelajaran itu, terlebih dulu untuk mengkaji dan memahami konsep ilmu yang akan diajarkan dan mempersiapkan ide-ide yang dapat membantu mempermudah warga belajar memahami dengan apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran agar warga belajar bisa menerima dan memahami apa yang dijelaskan oleh pamong. Pamong juga perlu memiliki kompetensi professional dalam menerapkan dan memberikan pemahaman terkait dengan apa yang sudah diajarkan.

3. Menguasai teknologi informasi, komunikasi serta penerapan metode kontekstual.
   1) Menguasai teknologi informasi dalam pembelajaran

Dalam hal menguasai teknologi iniformasi, komunikasi serta penerapan metode kontekstual merupakan suatu hal terpenting dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat memudahkan pamong dalam memberikan materi dan

tugas pada warga belajar namun dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang maksimal untuk digunakan oleh pamong dan warga belajar.

> "Menurut saya penguasaan IT dalam pembelajaran masih 50:50. Hal ini dikarenakan sarana dan prasana yang belum memadai serta cukup banyak warga belajar yang ketinggalan materi pembelajaran sehingga mengakibatkan penggunaan IT kurang maksimal" (WW/SJ/01.04.2023)

Sementara itu pamong yang menjadi objek utama dalam wawancara ini untuk menggali informasi tentang teknologi informasi, komunikasi serta metode kontekstual dalam program paket C:

> "Selama mengajar di tengah pandemi, tentunya banyak pengalaman belajar mengajar dapat kami rasakan sebagai pamong atau guru. Tantangan yang sering kami hadapi dalam proses belajar mengajar adalah akses internet yang sangat terbatas. Lokasih berada di tengah gunung dan sungai sehingga jaringan internet hanya sampai daerah-daerah tertentu. Selain internet yang sulit, Sebagian besar warga belajar yang belum memiliki teknologi pendukung seperti handphone hal ini tentunya menyulitkan proses pembelajaran. Teknologi ini tidak hanya dapat memudahkan proses belajar mengajar, tapi dapat mendukung terciptanya kelas yang lebih inovatif dan kreatif, serta dapat membantu mengatasi hambatan teknologi yang dijumpai" (WW/FAG/02.04.2023)

Dilanjutkan pernyataan dari pamong mengenai teknologi dalam proses pembelajaran:

> "Teknologi informasi sendiri dalam pembelajaran sudah ditetapan dalam pembelajaran selama tatap muka dan ada praktik juga untuk warga belajar di SKB" (WW/DYP/02.04.2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menguasai teknologi informasi dalam Pendidikan sangat penting untuk terciptanya rasa semangat bagi warga belajar dan informasi yg dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah diakses untuk kepentingan belajar.

4. Mampu melakukan strategi pembelajaran

1) Menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat, pamong perlu memahami materi yang akan diberikan, serta karakteristik warga belajar. Artinya, guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif, sehingga tidak terpaku pada satu jenis saja. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat memilih metode pembelajaran. Sedangkan dalam paket C ini masih banyak pertimbangan-prtimbangan yang dapat dikembangkan untuk mencapai metode pembelajaran yang sesuai.

> "Pertimbangan pertama, tentu saja sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kedua, disesuaikan juga dengan karakter-karakter warga belajar. Pertimbangan ketiga ialah, sesuai dengan kondisi kelas memungkinkan atau tidak dalam menerapkan metode pembelajaran tertentu" (WW/SAG/05.04.2023)

Hal ini sama yang diucapkan pamong belajar, akan tetapi berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh pamong dalam melakukan pembelajaran agar sesuai, dalam hal ini lebih mempersiapkan proses pembelajaran yaitu, sarana dan prasarana agar memudahkan warga belajar untuk merima pembelajaran dengan baik, seperti yang dikemukakan:

> "Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan, yaitu tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran, kemampuan dan latarbelakang warga belajar, kemampuan dan latar belakang pamong, dan keadaan proses belajar yang berlangsung, alat atau sarana yang tersedia(yang paling penting). (WW/SJ/05.04.2023)

Kemudian mendapat jawaban dari pamong mengenai metode pembelajaran yang sesuai dapat mendukung pembelajaran pada program paket C dengan adanya metode ini.

> "Untuk metode pembelajaran itu sendiri yang sering digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi" (WW/DYP/05.04.2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai ialah dengan memperhatikan beberapa prinsipnya, perlu diketahui bahwa sebenarnya tidak ada metode mengajar yang unggul, karena setiapmetode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Begitu juga dengan dengan perilaku dan ketertarikan warga belajar terhadap suatu metode pembelajaran. Karena itu, suatu metode mengajar akan menjadi efektif jika sesuai dengan kebutuhan dan kondisi warga belajar.

5. Menguasai pengetahuan dan keterampilan fungsional serta kerja kelompok.
   1) Menguasai keterampilan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran

Menguasai keterampilan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran dalam hal ini keterampilan memilki kaitan dengan kegiatan pembelajaran ialah mengacu pada perbuatan mengorganisasikan materi pembelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajian pembelajaran warga belajar dapat memahami dengan mudah.

> "Keterampilan belajar yang baik dan teknik belajar sangatlah penting untuk sukses akademis pelajar, maka dari itu ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh warga belajar dalam proses pembelajaran yaitu, kuasai kekuatan dalam menulis dalam hal ini bukan tentang bagus/tidaknya dalam menulis, tetapi menjadikan menulis ini menjadi suatu yang disukai karena kehidupan kita yang serba digital ini mudah melupakan sesuatu jika hanya sebatas melihat/dipelajari saja, tapi dengan menulis ingatan kita akan lebih kuat karena ada pengulangan yang terjadi saat menulis" (WW/SAG/07.04.2023)

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan pamong belajar lainnya

> "Menurut saya keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar saat ini yaitu keterampilan berfikir kritis dimana mereka berfikir sebelum bertindak agar apa yang dilakukan bisa bermanfaat bagi orang-orang dan untuk diri sendiri dan ada juga keterampilan komunikasi nah keterampilan komunikasi memudahkan keikutsertaan dalam setiap pembelajaran baik teori maupun pelaksanaan praktik"(WW/SJ/08.04.2023)

Berbeda dengan pernyataan pamong belajar yang menyatakan bahwa

> "Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki warga belajar di SKB sangat beragam sesuai dengan latar belakang masing-masing pada kehidupan sehari-hari ada yang petani, nelayan, pedagang, dan ada juga sebagai ibu rumah tangga . (WW/DYP/08.04.2023)

Berdasarkan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menguasai keterampilan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Melatih keterampilan fungsional yang relavan dalam pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi dari warga belajar itu sendiri sesuai dengan pernyataan oleh pamong belajar yang menjadi sumber data wawancara yaitu beberapa pertanyaan berhubungan dengan kondisi dari warga belajar yang disampaikan langsung oleh pamong belajar.

Pembahasan

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Kompetensi peofessional pamong belajar dalam meneyelenggarakan pembelajaran kreatif pada program paket C di Satuan Pendidikan Nonformal di SKB Pulau Taliabu Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara yang barada di Desa Bobong Kecamatan Taliabu Barat Adapun kompetensi pendidik itu meliputi pedagogik/andragogi, personal, social dan professional. Pada penelitian ini mengetahui bahwa kompetensi professional pamong belajar ialah kemampuan pengelola pembelajaran warga belajar yang meliputi pemahaman terhadap warga belajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan warga belajar untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan landasan teori pada bab II terdapat 5 kompetensi Profesional pamong belajar ialah

1. Memahami kebutuhan belajar, sumber belajar, potensi, dan pemecahan masalah warga belajar.
2. Menguasai dan melaksanakan konsep keilmuan yang relavan untuk kegiatan pembelajaran,
3. Menguasai teknologi informasi komunikasi serta penerapan metode kontekstual,
4. Mampu melakukan strategi pembelajaran,
5. Menguasai pengetahuan dan keterampilan fungsional serta kerja kelompok.

Sesuai dengan indicator di atas peneliti menemukan fakta dilapangan dan beberapa informasi berdasarkan pedoman observasi dan wawancara. Adapun uraian pembahasan ini mengacu pada temuan penelitian mengenai kompetensi professional pamong belajar dalam menyelenggarakan pembelajaran kreatif pada program paket C di satuan Pendidikan nonformal SKB Pulau Taliabu sebagai berikut:

1. Memahami kebutuhan belajar, sumber belajar, potensi dan pemecahan masalah warga belajar

Dari hasil observasi dan wawancara informan bahwa untuk memahami kebutuhan belajar, potensi sumber belajar dan pemecahan warga belajar dalam penelitian ini diadakan pertanyaan yang sama terhadap sumber data yaitu beberapa informan baik dari pamong belajar dan pamong bantu. Sesuai temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan bahwa kebutuhan belajar, potensi sumber belajar dan pemecahan masalah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan pamong untuk dapat mencapai proses pemebelajaran. Untuk itu perlu adanya proses perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menyeiapkan atau menyediakan modul, lain itu menyiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, demontrasi, diskusi dan praktikum yang sudah di tentukan oleh SKB itu sendiri.

Hal ini dikuatkan oleh Jimat, 2022b; Putriasih, 2020 bahwa pamong dalam pembelajaran memiliki peran membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan dan

mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengiring pengajaran. Sedangkan peran warga belajar adalah bertindak belajar dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Tugas dan fungsi pamong tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan juga mencarikan solusi warga belajar untuk dapat memecahkan persoalan atau permasalahan yang dihadapi warga belajar.

2. Menguasai dan melaksanakan konsep keilmuan yang relavan untuk kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan informan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa melaksanakan konsep keilmuan yang relavan untuk kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengkaji, menyediakan mind map dan membuat catatan kecil/poin-poin penting agar memudahkan dalam mengingat materi karena warga belajar yang di didik sebagian besar dari kalangan yang usianya 30-an keatas sehingga terdapat beberapa kendala dalam proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran seperti halnya dalam pengetahuan dan keterampilan warga belajar.

3. Menguasai teknologi informasi, komunikasi serta penerapan metode kontekstual.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informal dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menguasai teknologi informasi, komunikasi serta penerapan metode kontekstual, terdapat penguasaan IT pamong belajar masih 50:50 dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai dan jaringan internet yang kurang optimal sehingga menjadi kendala bagi warga belajar yang tidak memilki hanphone dan pamong belajar yang kurang difasilitasi jaringan yang optimal.

4. Mampu melakukan kegiatan pembelajaran,

Dari hasil wawancara dan observasi dengan informan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan itu proses pembelajaran untuk membantu warga belajar dalam memahami materi yang diajarkan. Adapun media yang paling berpengaruh ialah media audiovisual (pandang dan dengar). Media pembelajaran memberikan gambaran yang nyata bukan hanya ilustrasi acak yang diberikan pamong ke warga belajar dapat melihat secara langsung peristiwa atau kejadian melalui tampilan gambar maupun video.

5. Menguasai pengetahuan dan keterampilan fungsional serta kerja kelompok

Dari hasil observasi observasi dan wawancara dengan informan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada keterampilan yang dimiliki warga belajar di SKB sangat beragam sesuai dengan latar belakang masing-masing pada kehidupan sehari-hari ada yang petani, nelayan, pedagang, dan ada juga sebagai ibu rumah tangga. Selain itu harus menumbuhkan kerukunan antar warga belajar, sikap kerja sama dan Bersatu melatih warga belajar untuk menjaga kerukunan antar teman dan juga melatih sikap toleransi dan saling menghargai antar teman

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi Profesional Pamong Belajar Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Kreatif Pada Program Paket C Di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Pulau Taliabu di Desa Bobong Kecamatan Taliabu Barat Kabupaten Pulau Taliabu. Dapat diketahui bahwa terdapat 5 indikator yaitu 1) Memahami kebutuhan belajar, sumber belajar, potensi dan pemecahan masalah yaitu dengan mengamati proses pembelajaran, menganalisis hasil belajar pamong dapat mengetahui potensi, kemampuan, karakter serta cara permasalahan yang dihadapi oleh warga belajar. 2) Menguasai dan melaksanakan konsep keilmuan yang relavan untuk kegiatan pembelajaran, pamong telah memiliki kompetensi professional dalam menerapkan dan memberikan pemahaman terkait dengan apa yang sudah di ajarkan. 3) Menguasai teknologi informasi, komunikasi serta penerapan metode kontekstual. Dalam mengajar, penguasaan komunikasi dan penerapan metode konsektual dalam pembelajaran sangatlah membantu pamong memberikan pemahaman materi yang disampaikan. Namun dalam hal penggunaan teknologi informasi belum dapat diterapkan dikarenakan jangkauan jaringan yang terbatas. 4) Mampu melakukan strategi pembelajaran, dengan metode dan strategi yang tepat, pamong dapat membantu warga belajar yang kesulitan mengatur waktu belajar akan tetapi penggunaan media belajar belum dapat digunakan karena tekologi yang kurang memadai. dan 5) Menguasai pengetahuan dan keterampilan fungsional serta kerja kelompok,

DAFTARPUSTAKA

Adnan, M. (2017). Guru Dalam Meningkatkan Mutu. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, *3*(1), 133–150.

Fibrianti S, Suhanadji. Analisis Penyelenggaraan "SETARA DARING" Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) SKB Gudo Kabupaten Jombang. *J Pendidik Untuk Semua*. 2020;04(2):36–45. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/9071 http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987

Ibrahim I, Saidang S, Suparman S. Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Enrekang melalui Model Kemitraan. *Edumaspul J Pendidik*. 2020;4(2):172–178. doi:10.33487/edumaspul.v4i2.715

Putri L.D. (2020) Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Wilayah Priangan Jawa Barat. *Jendela PLS*. 2020;5(1):1–7. doi:10.37058/jpls.v5i1.1964

Setiyawan, Y.(2017:1-14). *Analisis Kurikulum Berbasis Minat Peserta Didik Melalaui Daur Belajar di PKBM Sanggar Kegiatan Belajar (Salam) Bantul Yogyakarta*

Shomedran, S., & Karmila Nengsih, Y. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Mmebangun Mutu Sumber Daya Manusia. Comm-Edu (Community Education Journal), 3(3), 271. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3,5214

Shidiq, M. Z., Marijon, & Imsiyah, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Terhadap Muka Terhadap Kmampuan Efektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Suaka Anak Negeri Jember Effect Of Learning Towards efektifical Ability Learning Of Equality Program Paket C In PKBM Suaka Anak Negeri Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 14-1

Utama Aditia edy. (2017). *Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bulukumba.*